ANALISIS PERAN WALI KELAS DALAM MEMBINA SIKAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SDN 11 LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

DESRIYANTI RAHMAN
NIM : F01417009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: 'Analisis Peran Wali Kelas Dalam Membina Sikap Kedisiplinan Peserta Didik Di SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo
Nama	: Desriyanti Rahman
NIM	: F01417009
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidkan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S Mooduto, S.Pd.,M.Pd	Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NIDN : 0916078502	N B M : 1 1 5 0 8 6 4

ANALISIS PERAN WALI KELAS DALAM MEMBINA SIKAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SDN 11 LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

Desriyanti Rahman
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : desriyantirahman005@gmail.com,

ABSTRACT

The problem in this research is whether the role of teacher can foster disciplinary attitudes of participants at SDN 11 Limboto Barat, Gorontalo Regency. This research aims to foster student discipline through the main task of the teacher. This type of research is qualitative research. In the initial observations at SDN 11 Limboto Barat, Gorontalo Regency, violations of various school rules and regulations were still often found. The results reveal, as a teacher is not only responsible for fostering student discipline, but must be responsible for the discipline of students in following the main homeroom duties such as class management, interacting with students' parents, classroom administration management, drafting progress reports on student learning outcomes, making special notes on student transfers, filling out and distributing learning outcomes assessment reports, preparing homeroom assignments reports to the school principal.

Keywords: Teacher, Discipline Attitude.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini apakah peran wali kelas dapat membina sikap kedisiplinan peserta di SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk membina sikap kedisiplinan peserta didik melalui tugas pokok wali kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Pada observasi awal di SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan. Hasil penelitian ini mengungkapkan, sebagai wali kelas tidak hanya bertanggung jawab dalam pembinaan sikap kedisiplinan peserta didik, melainkan harus dapat bertanggung jawab dengan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti tugas pokok wali kelas seperti pengelolaan kelas, beriteraksi dengan orang tua peserta didik, pengelolaan administrasi kelas, penyusunan laporan kemajuan hasil belajar peserta didik, pembuatan catatan khusus mutasi peserta didik, pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar, penyusunan laporan tugas wali kelas kepada Kepala Sekolah.

Kata Kunci : Wali Kelas, Sikap Kedisiplinan

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 1 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah pekerjaan yang disadari dan disusun untuk menjadikan suasana belajar dan ukuran pembelajaran sehingga peserta didik secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang mendalam, pengendalian, watak, wawasan, orang terhormat, dan kemampuan yang dibutuhkan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara.

Yang tidak kalah penting dalam mengembangkan prestasi belajar lebih lanjut adalah mentalitas peserta didik yang terfokus di sekolah. Sistem pembelajarannya adalah untuk menumbuhkan kapasitas terpendamnya. Penanaman pendidikan karakter di masa sekarang ini merupakan hal yang penting untuk dilakukan, mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan kedaruratan etika baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun wali, demikian diungkapkan Mujtahid (2009).

Di sekolah, harus ada sikap terfokus untuk semua peserta didik. Peserta didik akan meningkat jika ditangani dengan tepat seperti yang ditunjukkan oleh pedoman atau pedoman materi dan pemeriksaan yang konsisten dilakukan. Disiplin membutuhkan suatu kegiatan, membiasakan diri untuk mengikuti, mematuhi, tunduk pada pedoman materi, terutama bagi peserta didik yang belum menanamkan disiplin dalam dirinya. Kecenderungan itu perlahan-lahan masuk ke dalam kesadaran dan dalam jangka panjang ternyata penting bagi karakternya. Dengan tujuan agar sikap disiplin telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Jika mental kedisiplinan ini ditanamkan pada peserta didik, maka akan menciptakan kondisi metodis dan dapat menopang kelancaran langkah pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Mulyasa (2012) berpendapat bahwa disiplin bertujuan untuk membantu diri sendiri, bertahan, dan menjaga agar masalah disiplin tidak muncul, seperti halnya mencoba membuat suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan menyenangkan, sehingga peserta didik tunduk pada semua standar yang ditetapkan. Peserta didik yang memiliki mentalitas terkendali akan memiliki kewajiban yang tinggi. Disiplin sangat penting agar anak-anak dapat mengenali mentalitas hebat dan buruk. Sesuai dengan metode yang dilakukan dengan latihan-latihan pembelajaran, seorang anak yang terbiasa dengan disiplin akan benar-benar ingin menggunakan konsentrasi pada jadwal, baik di rumah maupun di sekolah.

Kedisiplinan mendorong orang kembali ke jalan yang benar dan adil, dimana ia berbakti, giat dan rajin, taat pada peraturan, mengindahkan keadilan dalam arti serta geram terhadap kekufuran. Sedang kedisiplinan sendiri merupakan buah Aqidah yang sudah matang dan mantap.

Sebenarnya sikap disiplin merupakan suatu sikap yang diperintahkan oleh agama Islam. Hal ini terutama menyangkut masalah ibadah, sebab dengan disiplin akan melatih manusia untuk dapat mengendalikan dirinya dengan baik sebagai dasar yang mudah dipahami. Dalam masalah pentingnya disiplin ini telah ada dalam Al-Qur'an dan Al-hadits, yaitu sebagai berikut:

Surat An-Nisa' ayat 103:

فَاِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلٰوةَ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِكُمْۚ فَاِذَا اطْمَاْنَنْتُمْ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَۚ اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا

Artinya, *Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa': 103)9*

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membatasi peserta didik adalah dengan menjalankan tugas pendidik wali kelas. Setiap kelas pasti memiliki peserta didik di dalam kelas dan umumnya wali kelas diandalkan untuk menjadi penghubung antara peserta didik dan sekolah, bahkan wali kelas lebih ditakuti dari pada pendidik atau pengelola sekolah lainnya. Namun, herannya adalah bahwa semakin banyak wali kelas ditemukan yang tidak memiliki pilihan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, mereka menyelesaikan lebih banyak pekerjaan manajerial dari pada pekerjaan mendorong peserta didik. Hal ini dikarenakan masih ada wali kelas yang juga memiliki kewajiban ekstra, baik sebagai pendidik di tempat yang berbeda maupun sebagai pengelola kegiatan ekstrakurikuler.

Doni Koesoema Albertus (2007) mencirikan instruktur wali kelas sebagai pendidik dalam bidang studi tertentu yang memiliki tugas ekstra untuk bertanggung jawab atas unsur-unsur pembelajaran di kelas tertentu. Pendidik wali kelas memainkan peran seperti bagian atas keluarga di kelas tertentu, membangun kondisi dan iklim yang membantu sehingga ukuran pengajaran dan pembelajaran berjalan dengan baik.

Menurut Ria (2015) Wali kelas adalah pendidik yang diberikan tugas yang unik serta mengajar, untuk menangani kelas tertentu dan bertanggung jawab untuk membantu mengarahkan dan menasihati dalam kelompoknya. Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengajar wali kelas adalah pendidik yang digantungkan dengan tugas membina peserta didik dalam satu kelas. Artinya wali kelas adalah pendidik yang dipilih dan ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menjadi penjaga wali di sekolah. Selanjutnya, wali kelas merupakan orang tua kedua bagi peserta didik setelah orang tuanya di rumah. Bagaimanapun, kewajiban dan elemen instruktur wali kelas hanya dalam kasus-kasus tertentu.

Juntika Nurihsan (2004) mengungkapkan bahwa wali kelas adalah staf sekolah yang merupakan kaki tangan kerja mendasar pendidik BK atau pembimbing dalam mengarahkan latihan dan pengarahan di sekolah

Dari ketiga pengertian di atas, cenderung dikemukakan bahwa wali kelas adalah seorang pendidik yang diberi tugas khusus, sebagai pengelola khusus yang bertanggung jawab untuk bekerja dengan peserta didiknya di ruang belajar yang membutuhkan administrasi dan bimbingan serta administrasi pengajaran lainnya.

Menurut teori Rony Gunawan (2001) menyatakan bahwa peran adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terjadi dalam suatu hal atau peristiwa. Demikian juga, menurut Muhammad Uzer Usman (2002) menjelaskan bahwa tugas wali kelas atau pendidik adalah membuat serangkaian praktik yang saling terkait dan diselesaikan dalam keadaan tertentu dan ditandai dengan kemajuan perubahan perilaku dan peningkatan peserta didik.
Dari ketiga definisi di atas, maka dapat dikemukakan bahwa tugas wali kelas

menyiratkan suatu kemajuan praktik atau kegiatan yang diambil dalam menyelesaikan hak dan komitmen mereka oleh instruktur wali kelas yang bertanggung jawab atas pencapaian pembelajaran di kelas tertentu. Wali kelas punya tugas tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai pendidik dan juga merupakan pengganti wali (penjaga gerbang) ketika peserta didik berada di sekolah. Seorang wali kelas harus menyaring bagaimana kelas dan peserta didik maju dan memahami kepribadian peserta didik. Seorang wali kelas memainkan peran yang sangat besar dalam peserta didik, seorang wali kelas

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik. Di sekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan para pendidik/wali kelas yang mendidik dan mengajarnya. Pembinaan disiplin yang dilakukan pihak sekolah SDN 11 Limboto Barat antara lain: (a) peserta didik wajib datang pukul 06:20 wib (b) peserta didik wajib mengikuti upacara bendera (c) pihak sekolah mewajibkan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler (d) peserta didik memakai seragam sesuai ketentuan yang di tetapkan (e) pihak sekolah mewajibkan peserta didik melakukan operasi semut (membuang sampah) (f) tidak dibenarkan *Bullyng (*g) tidak dibenarkan memakai sendal kesekolah.

Bagi peserta didik yang melalaikan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini dikenakan sanksi secara point kumulatif yang akan dicatat dalam buku kepribadian peserta didik, kemudian peserta didik akan mendapatkan pembinaan.

Faktor-faktor penghambat kedisiplinan di SDN 11 Limboto Barat: Faktor Internal berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa faktor internal yang menghambat kedisiplinan peserta didik yaitu: (a) peserta didik yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari wali kelas (b) peserta didik yang suka melanggar tata tertib sekolah (c) peserta didik yang datang ke sekolah dengan terpaksa (d) aktivitas yang kurang tepat (e) kata-kata wali kelas yang menyindir dan menyakitkan.

Adanya faktor internal dorongan dari dalam diri sendiri dengan tujuan untuk membentuk disiplin diri sendiri dalam belajar sehingga membawa dampak pada prestasi belajarnya. Selanjutnya faktor eksternal yang dapat menghambat kedisiplinan peserta didik, antara lain: (1) Keluarga sebagai tempat anak belajar bersosialisasi tentunya sangat berperan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Kebiasaan orang tua akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, jika orang tua mendidik anak secara benar maka akan membentuk kepribadian anak yang baik, maka keluarga sangat berperan dalam membentuk tingkah laku anak. Contoh dan perbuatan orang tua dalam keluarga akan lebih besar dampaknya terhadap perkembangan anak. (2) Lingkungan Sekolah sebagai salah satu tempat untuk mempersiapkan generasi muda menjadi manusia dewasa dan berbudaya, tentunya akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak atau peserta didik. Wali kelas tidak hanya menyampaikan materi ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus melakukan pembinaan kepribadian peserta didik melalui contoh dan teladan. Wali kelas harus pandai menegakkan ketertiban, tidak melalui kekerasan melainkan melalui kerjasama dan saling mengerti. (3) Lingkungan Masyarakat memiliki peranan penting dalam pembentukan disiplin

seseorang. Seseorang yang sudah terbiasa untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan dalam keluarga dan sekolah maka akan cenderung orang tersebut akan mematuhi peraturan di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat tentunya memiliki aturan yang harus ditaati oleh setiap warganya, oleh karena itu masyarakat memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan seseorang.

Usaha – usaha meningkatkan kedisiplinan di SDN 11 Limboto Barat upaya menegakkan disiplin di dalam kelas dapat dilakukan dengan meminta dukungan dari pihak wali kelas, peserta didik dan orang tua. Pihak-pihak tersebut diajak bekerja sama dengan baik dan harmonis serta ikut bertanggung jawab untuk menciptakan disiplin peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak yaitu, peserta didik banyak bergantung pada pribadi pendidik, ada wali kelas yang mempunyai kewibawaan sehingga disegani oleh peserta didik. Ia tidak akan mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana disiplin dalam kelasnya,

Adapula wali kelas yang tampaknya tidak mempunyai kepribadian, ia tidak berwibawa sehingga tidak disegani peserta didik sekalipun ia menggunakan hukuman dan kegiatan yang tidak kenal ampun. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dipikirkan, antara lain: (a) wali kelas tidak boleh memiliki keinginan untuk menjadi luar biasa dan otoriter, memaksa peserta didik untuk tunduk pada semua yang diminta, dengan alasan bahwa wali kelas diktator sikapnya membuat ruang belajar menjadi tegang dan sering dipenuhi rasa takut. (b) wali kelas harus yakin bahwa ia dapat menegakkan disiplin untuknya dan peserta didik (c) tidak menunjukkan kekurangan dan kekurangannya kepada peserta didik (d) wali kelas jangan memberikan janji-janji yang tidak mungkin dapat ditepati (e) pendidik harus pandai bergaul dengan peserta didik, akan tetapi jangan terlampau bersahabat erat sehingga hilang rasa hormat peserta didik terhadapnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 11 Limboto Barat pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan seperti: terlambat datang kesekolah, tidak memakai atribut lengkap, menyontek, tidak disiplin saat mengikuti pembelajaran, dan bentuk menyimpang lainnya. Beberapa faktor–faktor penyebab salah satunya ialah faktor lingkungan, serta penanggulangan pelanggaran disiplin peserta didik yang dilakukan pihak sekolah untuk menanggulangi peserta didik bandel yang tidak taat aturan.

Berkaitan dengan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Analisis Peran Wali Kelas dalam Membina Sikap Kedisiplinan Peserta Didik di SDN 11 Limboto Barat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriftif dimaksudkan untuk penyelidikan di lapangan dan penjelasan (klarifikasi) suatu keajaiban atau realitas sosial. Melalui penggambaran suatu variabel yang mengidentifikasikan dengan masalah dan unit yang diteliti (Suharsimi Arikanto, 2006). Pendekatan semacam ini tidak meneliti hubungan antara faktor-faktor yang ada, maka metodologi subyektif tidak menggunakan dan tidak menguji teori, sehingga untuk situasi ini eksplorasi subyektif adalah penelitian yang menghasilkan teknik-teknik logis yang tidak menciptakan strategi pemeriksaan yang terukur atau strategi evaluasi lainnya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri 11

Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Letak geografisnya di desa Ombolo kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo 96218.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata–kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain–lain. Kata–kata dan tindakan orang–orang yang di amati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi –segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.
Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi karena pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap subyek penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis model alir. Langkah-langkah analisis data model alir menurut Miles dan Huberman (2012) adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan Data 2) Reduksi Data 3) Penyajian data/Data Display 4) Penarikan Kesimpulan.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 11 Limboto Barat dengan melakukan teknik observasi dan wawancara, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan Analisis Peran Wali Kelas Dalam Membina Sikap Kedisiplinan Peserta Didik.

Dalam pedoman wawancara yang di wawancarai ada beberapa indikator yaitu;

1. Mengelola Kelas

Cara wali kelas dalam menyusun rencana kegiatan untuk pelaksanaan dan pemantauan kegiatan dikelas? Di dalam pengelolaan kelas Kepala Sekolah wajib melengkapi sarana dan prasarana di sekolah, jadi dalam mengelola kelas atau untuk penyusunan rencana kegiatan wali kelas, pelaksanaan dan pemantaun kegiatan di kelas itu sepenuhnya jadi tanggung jawab setiap wali kelas, Kepala Sekolah hanya menerima informasi apa wali kelas sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

penyusunan rencana kegiatan wali kelas telah dilaksanakan oleh setiap wali kelas, dan setiap wali kelas telas melaksanakan dan memantau kegiatan di kelas tanpa ada pantauan lagi dari kepala sekolah, karena setiap wali kelas di wajibkan harus bisa menyusun rencana kegiatan wali kelas dan memantau setiap kegiatan yang di lakukan di dalam kelas.

2. Berinteraksi dengan Orang Tua

Menurut Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa, bercerita tentang orang tua kita sebagai pendidik harus punya strategi dalam berinteraksi yang baik dengan orang tua peserta didik, membangun keakraban dengan orang tua dan berkomunikasi secara kontinyue

setiap wali kelas telah membangun keakraban dengan orang tua peserta didik, Kepala Sekolah dan setiap wali kelas juga sudah berkomunikasi secara kontinyue dengan orang tua peserta didik. Kita sebagai calon pendidik harus bisa punya strategi dalam membangun keakraban dengan orang tua, karena orang tua berperan sangat penting terhadap perkembangan peserta didik

3. Mengelola Administrasi Kelas

pengelolaan administrasi kelas dalam pengecekan pendistribusian bahan alat dan penghimpunan catatan data peserta didik sudah terlaksanakan, karena wali kelas di wajibkan dalam mengelola adminitrasi kelas untuk pengecekan pendistribusian bahan alat di kelas, dan harus bisa menghimpun dan mencatat data peserta didik di sekolah

4. Menyusun dan Melapor Kemajuan Peserta Didik

Penyusunan laporan hasil kemajuan peserta didik sudah terlaksanakan. Dalam penyusunan laporan kemajuan peserta didik, wali kelas harus bisa merancang hasil belajar dan menetapkan kriteria ketuntasan minimal peserta didik.

5. Membuat Catatan Khusus Mutasi Peserta Didik

wali kelas harus bisa melakukan pembuatan catatan khusus mutasi peserta didik, dalam menganalisis kebutuhan peserta didik dan mengevaluasi kegiatan peserta didik di sekolah, wali kelas diwajibkan agar kegiatan disekolah bisa terlaksanakan dengan baik.

6. Mengisi dan Membagi Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar

pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar peserta didik sudah di laksanakan, setiap wali kelas harus bisa menyusun pencapaian kompetensi setiap peserta didik dan membuat laporan untuk peserta didik dan orang tua.

7. Menyusun Laporan Tugas Wali Kelas kepada Kepala Sekolah

Berdasarkan pertanyaan di atas dikemukakan bahwa wali kelas harus bisa untuk membuat penyusunan laporan tugas wali kelas kepada kepala sekolah dan membuat laporan hasil kegiatan wali kelas dan harus bisa menyusun kelancaran program kegiatan disekolah.

4. KESIMPULAN

Tata tertib sekolah dijadikan sebagai pedoman untuk membentuk sikap kedisiplinan peserta didik. Oleh kepala sekolah tata tertib sekolah ini sering di sosialisasikan dalam upaya memberi pemahaman tentang tata tertib sekolah. Kepala sekolah memberi pemahaman tata tertib sekolah melalui nasehat pada saat amanat upacara dan juga menginstruksikan kepada wali kelas untuk membiasakan mematuhi tata tertib sekolah. Kepala sekolah juga menerapkan sanksi bagi yang melanggar tata tertib sekolah. Sanksi yang di terapkan adalah sanksi yang lebih bersifat membina sehingga peserta didik merasa tidak tertekan dan senantiasa ingin memperbaiki perilaku menjadi lebih baik.

Kepala sekolah SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, selain pemimpin juga jadi panutan untuk semua stap dewan pendidik beserta seluruh peserta didik yang ada di SDN 11 Limboto Barat. Dalam pemahaman tentang tata tertib sekolah kepada peserta didik, Ibu Hj.Rostina Husain,S.Pd memberikan contoh sikap kepemimpinan kepada seluruh peserta didik. Sikap kepemimpinan ini yang akan menjadikan pemahaman bahwa perilaku disiplin sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan motivasi kepada stap dewan pendidik dan seluruh peserta didik agar mereka terdorong untuk menaati tata tertib sekolah, Ibu Hj.Rostina Husain,S.Pd memberikan nasehat-nasehat dan mengecek apakah seluruh stap dewan pendidik dan peserta didik sudah menaati tata tertib sekolah atau belum. Ibu Hj.Rostina Husain,S.Pd juga memberikan *reward* seperti sebuah pujian bagi stap dewan pendidik dan seluruh peserta didik yang sudah menaati tata tertib sekolah.

1. Mengelola Kelas

Berdasarkan temuan diatas maka dapat dikemukakan bahwa, penyusunan rencana kegiatan wali kelas telah dilaksanakan oleh setiap wali kelas, dan setiap wali kelas telas melaksanakan dan memantau kegiatan di kelas tanpa ada pantauan lagi dari kepala sekolah, karena setiap wali kelas di wajibkan harus bisa menyusun rencana kegiatan wali kelas dan memantau setiap kegiatan yang di lakukan di dalam kelas.

2. Berinteraksi dengan orang tua

Berdasarkan temuan di atas maka dapat dikemukakan bahwa, kecerdasan seseorang tidak dapat menjadi ukuran keberhasilan sebuah pendidikan. Eksitensi pendidikan diharapkan mampu menciptakan kecerdasan manusia melainkan harus memiliki karakter yang kuat. Di era milenial seperti sekarang yang diharapkan adalah pendidik yang tidak hanya mengandalkan kecerdasan melainkan memiliki akhlak. Bercerita tentang akhlak pendidik harus punya akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan orang atau yang lebih tua dari kita. Kita sebagai calon pendidik harus mempunyai strategi dalam membangun keakraban dengan orang tua, karena orang tua berperan sangat penting terhadap perkembangan peserta didik.

3. Pengelolaan Administrasi Kelas

Berdasarkan temuan di atas maka dapat dikemukakan bahwa pengelolaan administrasi kelas dalam pengecekan pendistribusian bahan alat dan penghimpunan catatan data peserta didik sudah terlaksana dalam 1 administrasi yaitu administrai pendidikan. Dengan memperhatikan administrasi pendidikan yang dikemukakan di atas, tampak bahwa administrasi pendidikan merupakan rangkaian proses kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol pelaksana kegiatan di dalam kelas.

4. Laporan Kemajuan Peserta Didik

Berdasarkan temuan di atas maka dapat dikemukakan bahwa penyusunan laporan hasil kemajuan peserta didik sudah terlaksanakan. Dalam penyusunan laporan kemajuan peserta didik (KKM), wali kelas harus bisa merancang hasil belajar dan menetapkan kriteria ketuntasan minimal peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalaui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sama kontrasnya dalam landasan, identitas, budaya, adat istiadat, status keuangan, dan orientasi seksual yang ketat.

Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi dan hubungan kerjasama antara sekolah, peserta didik dan orang tua. Proses pelaporan penilaian hasil belajar peserta didik, merupakan suatu tahapan dari serangkaian suatu proses pendidikan di sekolah yang harus dilewati. Pada pelaksanaannya, pelaporan harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: 1) konsisten dengan pelaksanaan penilaian disekolah, 2) memuat rincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik, 3) menjamin orang tua akan informasi permasalahan anaknya dalam belajar, 4) memberikan informasi yang benar, jelas dan akurat.

5. Catatan Mutasi Khusus Peserta Didik

Berdasarkan temuan di atas dapat dikemukakan bahwa wali kelas harus bisa

melakukan manajemen peserta didik atau membuat catatan khusus mutasi peserta didik, dalam menganalisis kebutuhan peserta didik dan mengevaluasi kegiatan peserta didik di sekolah, wali kelas diwajibkan agar kegiatan disekolah bisa terlaksanakan dengan baik.

6. Laporan Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan temuan di atas maka dapat dikemukakan bahwa di sekolah sangat dibutuhkan Asesmen/penilaian. Setiap wali kelas harus bisa menyusun pencapaian kompetensi setiap peserta didik dan membuat laporan untuk peserta didik dan orang tua.

7. Laporan Tugas Wali Kelas kepada Kepala Sekolah

Berdasarkan temuan di atas dapat dikemukakan bahwa wali kelas harus bisa untuk membuat penyusunan laporan tugas wali kelas kepada kepala sekolah dan membuat laporan hasil kegiatan wali kelas dan harus bisa menyusun kelancaran program kegiatan disekolah.

Sebagai wali kelas tidak hanya bertanggung jawab dalam pembinaan karakter peserta didik melainkan harus dapat bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas, berinteraksi baik dengan orang tua peserta didik, menyelenggarakan administrasi kelas, menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik , membuat catatan khusus mutasi peserta didik, mengisi dan membagi buku laporan penilaian hasil belajar, menyusun laporan tugas wali kelas kepada Kepala Sekolah.

Selain itu, pendekatan personal juga menjadi strategi yang dilakukan wali kelas untuk mengajak peserta didik berdisiplin dalam mengikuti aturan serta proses belajar disekolah. Wali kelas juga menyadari bahwa kedisiplinan sangat penting diterapkan kepada peserta didik dalam membentuk akhlak atau perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan beretika dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Asri, D. (2019). Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 4(4).

Darsiah, D. (2020). Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. Jurnal Al-Mujaddid Humaniora, 6(1), 26-32.

Defiana, R., & Asuru, a. peranan guru wali kelas dalam pembinaan moral siswa.

Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. Jurnal Elementaria Edukasia, 3(1).

Handriyani, R., & Somantri, M. (2019). Pembinaan Disiplin Siswa. Manajer Pendidikan, 13(3), 342-350.

Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 3(1), 71-76.

Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Jurnal Pendidikan IPS, 9(1), 15-28.

Hidayat, R., & Sagala, S. E. Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Dharmawangsa.

Hilal Mahmud, (2015) Administrasi Pendidikan. Makassar : Aksara Timur I Luh Aqnes Sylvia, dkk (2021). Guru Hebat Di Era Milenial. Indramayu : Cv. Adanu Abitama

Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. pedagogia: Jurnal Pendidikan, 4(2), 121-126.

Laksono, A. (2018). Internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui modelling guru kelas di kelas V,MI Islamiyah Semarang tahun ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).

Mariyati Teluma, dkk (2019). Penilaian. Kalimantan Barat : PGRI Prov Kalimantan Barat

Mu'arif, S. A. M. Peran Wali Kelas dalam Membina Kedisiplinan Siswa MA Al-Islamiyah PUI Jakarta (Bachelor's thesis).

Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(2).

Mustika, Z. (2015). Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran. Intelektualita, 3(1).

Petriani, E., & Ananda, A. (2018). Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di Smp Negeri 33 Padang. Journal of Civic Education, 1(3), 289-296.

Ridwan, A. (2018). Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar. Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 4(1, March), 1-13.

Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. Jurnal Bioedukatika, 3(2), 15-20.

Rusni, R., & Agustan, A. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 1(1), 1-9.

Sahram, S. (2014). Peranan Wali Kelas dalam Membentuk Perilaku Siswa di SDN 7 Bungtiang Tahun 2013. Palapa, 2(2), 78-92.

Sakti, B. P. (2018). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar.

Sari, D. R. (2018). Analisis Peran Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Kelas V Melalui Tata Tertib Sekolah Di Sdn Purwantoro 2 Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Savitri, D. I., & Degeng, I. N. S. (2016). Peran Keluarga Dan Guru Dalam Membangun Karakter Dan Konsep Diri Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(5), 861-864.Selami IPS, 4(48).

sopan, s. (2020). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Akhlak Siswa Kelas V Sd Negeri 27 Woja Kabupaten Dompu Tahun Ajaran2019/ 2020 (doctoral dissertation, universitas muhammadiyah mataram).

Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. Jurnal Region, 1(3), 1-19.

Sumardi, (2020). Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar. Yogyakarta : Cv Budi Utama